

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Pencegahan HIV-AIDS di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo

Nur Asphina R.Djano^{1*}, Nur Ilmi²

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

phina.djano04@gmail.com

**corresponding author*

Abstrak

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit AIDS. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan adalah kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh oleh virus infeksi HIV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo pada tahun 2020. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Analis Mandala Bhakti Palopo yaitu siswa Analis Kimia, siswa Analis Kesehatan, siswa Keperawatan, dan siswa Farmasi, pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik purposive sampling, didapatkan 51 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner melalui pesan whatsapp/google form. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan system computerisasi dengan menggunakan program SPSS for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS ($p=0,08$), ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS ($p=0,36$). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS dan ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo tahun 2020.

Kata Kunci: perilaku pencegahan HIV-AIDS; pengetahuan; sikap

Abstract

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is the virus that can cause the AIDS. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is a series of symptoms due to the decreased of the immune system caused by the HIV. Objective to identify the relationship between the knowledge and attitude of adolescents and the behavioral prevention of HIV-AIDS at SMK Analis Mandala Bhakti Palopo in 2020. Method this study used the analytical survey method with a cross-sectional approach. The population in this research was all students of SMK Analis Mandala Bhakti Palopo consisted of Chemical Analyst student, Health Analyst student, Nursing students, and Pharmacy students. The sampling was done by purposive sampling, selecting 51 respondents. Data collection was conducted by sending questionnaires through the Whatsapp messages/google form. The obtained data processed and analyzed by using the computerized program namely the SPSS for windows version. Result The univariate analysis identified the frequency distribution; the bivariate analysis showed the relationship of knowledge and the behavior of HIV-AIDS prevention ($p= .8$); There is a relationship of the attitude and the behavioral prevention of HIV-AIDS ($p= .36$). Conclusion There is a relationship of knowledge and the behavior of HIV-AIDS prevention and there is a relationship of the attitude and the behavioral prevention of HIV-AIDS at SMK Analis Mandala Bhakti Palopo in 2020.

Keywords: behavioral prevention of HIV-AIDS; adolescents



PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang dapat menyebabkan penyakit AIDS. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan adalah kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh oleh virus infeksi HIV (Immanuel, 2019). Secara global, AIDS merupakan penyebab kematian nomor dua untuk usia 10-19 tahun di Afrika, penyakit AIDS ini masih bertahan sebagai penyebab kematian teratas (UNICEF, 2016). Berdasarkan data dari UNAIDS pada tahun 2017, terdapat 36,9 juta orang hidup dengan HIV-AIDS di dunia. Sedangkan pada akhir tahun 2018, jumlah orang yang hidup dengan HIV-AIDS di dunia mencapai 37,9 juta orang (WHO, 2018).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2019 termasuk negara dengan jumlah kasus HIV-AIDS dari setiap tahun 2015-2017 selalu mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan dari 48.300 menjadi 46.659 kasus. Sedangkan pada tahun 2018-2019, jumlah kasus HIV mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari 46.659 menjadi 11.081 kasus (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2017-2019 di Sulawesi Selatan di laporkan sebanyak 9.157 kasus HIV. Jumlah kumulatif AIDS yang hidup di provinsi Sulawesi Selatan yang 2,929 kasus, yang meninggal sebanyak 487 kasus. Jumlah kematian AIDS yang dilaporkan dari tahun 1987-2019 sebanyak 16.645 kasus (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2019). Wilayah Puskesmas Benteng merupakan wilayah dengan angka kejadian kasus terendah yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Palopo dengan jumlah 2 kasus dan kasus tertinggi di wilayah Puskesmas Wara dengan jumlah 23 kasus. Penderita HIV-AIDS tahun 2019 telah ditemukan sebanyak 96 orang terjangkit HIV-AIDS, 10 diantaranya merupakan kalangan remaja. Beberapa puskesmas yang terdapat kasus HIV-AIDS yaitu Puskesmas Benteng terdapat 2 kasus HIV-AIDS, Puskesmas Maroangin terdapat 3 kasus HIV-AIDS, Puskesmas Wara Kota terdapat 5 kasus HIV-AIDS, Puskesmas Mungkajang terdapat 5 kasus HIV-AIDS, dan Puskesmas Wara terdapat 23 kasus HIV-AIDS, data tersebut setiap tahunnya semakin meningkat penyakit HIV-AIDS di Kota Palopo.

Perilaku pencegahan penularan HIV-AIDS merupakan cara memutus rantai penularan HIV kepada orang lain, karena penularan HIV dapat terjadi apabila terjadi kontak cairan atau darah ODHA kepada orang lain, melalui penularan seksual maupun non seksual. Dampak yang di timbulkan tidak hanya menurunkan kondisi fisik namun aspek sosial dan psikologis juga dapat dipengaruhi. Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan HIV-AIDS dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dan peningkatan pengetahuan yang benar mengenai patosiologi HIV dan cara penularannya di lingkungan keluarga. Memberikan penekanan pada siswa atau remaja tentang gejala awal terjangkitnya virus HIV sehingga remaja berhati-hati dan termotivasi terus untuk melakukan pencegahan tersebut (Aisyah & Aida, 2018).

Pengetahuan yang baik akan mendukung sikap yang baik pula. Adanya suatu pengetahuan tentang HIV-AIDS dapat mempengaruhi siswa untuk bersikap sesuai pengetahuan yang di dapat. Remaja yang tidak memiliki cukup pengetahuan, tidak bisa memahami perilaku berisiko yang dapat meningkatkan kemungkinan infeksi HIV. Remaja dengan tingkat sikap positif yang baik memiliki tingkat perilaku yang baik. Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan suatu individu. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan tingkat pengetahuan orang tersebut terhadap suatu objek (Aisyah & Fitria, 2018).

Berdasarkan survei data awal dari Dinas Kesehatan Kota Palopo, diketahui tentang pencegahan HIV-AIDS yaitu sebagian besar siswa belum mengetahui bagaimana proses penularan HIV-AIDS dan dampak yang timbul, kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa terhadap penyebaran virus HIV-AIDS yang didominasi remaja berusia 20 tahun. Karena itulah diperlukan upaya pencegahan dan penambahan informasi secara dini karena siswa SMK Analis Mandala Bhakti Palopo merupakan salah satu wilayah yang memiliki angka kejadian HIV-AIDS tertinggi di Kota Palopo.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Singale & Lastiani mengatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan tindakan pencegahan HIV-AIDS pada Siswa SMK Negeri 3 Manado adalah pengetahuan dan sikap tentang HIV-AIDS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti, Khairani & Ritonga (2017) mengatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS pada remaja di SMA Negeri 1 Kutacane Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2017 adalah pengetahuan, sikap, sumber informasi, pola asuh orang tua, dan teman sebaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo tahun 2020.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan survey dengan desain *cross sectional*. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Analis Mandala Bhakti Palopo yaitu siswa Analis Kimia, siswa Analis Kesehatan, siswa Keperawatan dan siswa Farmasi di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo sejumlah 96 siswa tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini yaitu 51 orang dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil pembagian kuesioner melalui *google form* tentang pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo tahun 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengirimkan kuesioner melalui pesan *whatsapp/google form*, untuk siswa yang memiliki akses ke internet dan melalui telepon langsung untuk siswa yang tidak memiliki akses ke internet. Dan data sekunder yaitu dari hasil pencatatan dan pelaporan Dinas Kesehatan Kota Palopo tahun 2019 terkait angka kejadian HIV-AIDS tertinggi di wilayah Puskesmas Wara Palopo dan data dari SMK Analis Mandala Bhakti Palopo pada tahun 2020 berupa jumlah siswa keseluruhan. Analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis univariat yaitu untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian (variabel bebas yaitu, pengetahuan dan sikap. Sedangkan variabel terikat yaitu, perilaku pencegahan HIV-AIDS. Dan analisis bivariat yaitu dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS di SMK Analisis Mandala Bhakti Palopo tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di SMK Analisis Mandala Bhakti Palopo (n = 51)

Umur	Frekuensi	%
14-16 Tahun	25	49,0
17-18 Tahun	26	51,0
Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 51 responden (100%) yang diteliti, menunjukkan bahwa dari 51 responden yang diteliti, menunjukkan bahwa persentase umur yang paling tinggi yaitu 17-18 tahun sebanyak 26 responden (51,0%), dan umur paling rendah yaitu umur 14-16 tahun sebanyak 25 responden (49,0%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jurusan di SMK Analisis Mandala Bhakti Palopo (n = 51)

Jurusan	Frekuensi	%
Analisis Kimia	10	19,6
Analisis Kesehatan	15	29,4
Analisis Keperawatan	16	31,4
Farmasi	10	19,6
Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat dari 51 responden (100%) yang diteliti, menunjukkan bahwa persentase jurusan SMK Analisis Mandala Bhakti yang paling tinggi yaitu Analisis Keperawatan sebanyak 16 responden (31,4%), dan Analisis Kimia 10 responden (19,6) dan Farmasi paling rendah yaitu 10 responden (19,6%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan agama di SMK Analisis Mandala Bhakti Palopo (n = 51)

Agama	Frekuensi	%
Islam	39	76,5
Kristen	12	23,5
Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari 51 responden (100%) yang diteliti, menunjukkan bahwa persentase agama yang paling tinggi yaitu Islam sebanyak 39 responden (76,5%), dan Kristen paling rendah yaitu 12 responden (23,5%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMK Analisis Mandala Bhakti (n= 51)

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	13	25,5
Perempuan	38	74,5
Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dari 51 responden (100%) yang diteliti, menunjukkan bahwa persentase jenis kelamin yang paling tinggi yaitu perempuan sebanyak 38 responden (74,5%), dan laki-laki paling rendah yaitu 13 responden (25,5%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan perilaku pencegahan HIV-AIDS di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo tahun 2020 (N = 51)

Perilaku Pencegahan HIV-AIDS	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	29	56,9
Kurang	22	43,1
Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari 51 orang (100%) yang diteliti, menunjukkan bahwa yang memiliki perilaku pencegahan HIV-AIDS yang baik sebanyak 29 responden (56,9%) dan yang perilaku kurang baik 22 responden (43,1%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo (n = 51)

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	25	49,0
Kurang	26	51,0
Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat dari 51 orang (100%) yang diteliti, menunjukkan sebanyak 25 responden (49,0%) yang memiliki pengetahuan baik dan 26 responden (51,0%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 7. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan sikap di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo (n = 51)

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	25	49,0
Negatif	26	51,0
Total	51	100,0

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat dari 51 orang (100%) yang diteliti, menunjukkan bahwa sebanyak 25 responden (49,0%) yang memiliki sikap positif dan 26 responden (51,0%) yang memiliki sikap negatif.

Tabel 8 Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo (n= 51)

Pengetahuan	Perilaku pencegahan HIV-AIDS				Total		<i>p</i>
	Baik		Kurang		N	%	
	n	%	n	%			
Positif	9	17,6	20	39,2	29	49,0	0,008
Negatif	16	31,4	6	11,8	22	51,0	

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat dari 51 orang (100%) yang diteliti, menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS di SMK Analis Mandala Bhati Palopo tahun 2020. Dimana yang memiliki perilaku pencegahan HIV-AIDS yang baik dengan pengetahuan baik sebanyak 9 responden (17,6%), kemudian yang memiliki perilaku pencegahan HIV-AIDS yang kurang dengan pengetahuan baik sebanyak 20 responden (39,2%). Adapun yang memiliki perilaku pencegahan HIV-AIDS yang baik dengan pengetahuan kurang sebanyak 16 responden (31,4%), dan perilaku pencegahan HIV-AIDS yang kurang dengan pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (11,6%).

Tabel 9. Hubungan sikap dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo (n= 51)

Sikap	Perilaku pencegahan HIV-AIDS				Total		<i>p</i>
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	10	19,6	19	37,3	29	49,0	0,036
Negatif	15	29,4	7	13,3	22	51,0	

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat dari 51 orang (100%) yang diteliti, menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo tahun 2020. Dimana yang memiliki perilaku pencegahan HIV-AIDS yang baik dengan sikap positif sebanyak 10 responden (19,6%), kemudian yang memiliki perilaku pencegahan HIV-AIDS yang kurang dengan sikap positif sebanyak 19 responden (37,3%). Adapun responden yang memiliki perilaku pencegahan HIV-AIDS yang baik dengan sikap negatif sebanyak 15 responden (29,4%), dan perilaku pencegahan HIV-AIDS yang kurang dengan sikap negatif sebanyak 7 responden (13,3%).

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo tahun 2020, dapat dilihat dari hasil uji *continuity correction*. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki siswa didapatkan dari guru, teman, dan media sosial tentang perilaku pencegahan HIV-AIDS sehingga pengetahuan siswa positif. Sehingga penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan positif dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS baik sebanyak 9 responden (19,6%) sedangkan pengetahuan negatif dengan perilaku pencegahan baik sebanyak 16 responden (31,4%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden yang telah dilakukan oleh peneliti, dengan hasil bahwa kurangnya pemahaman atau wawasan siswa terhadap pencegahan HIV-AIDS di

SMK Anlais Mandala Bhakti Palopo. Hal ini dikarenakan, tidak adanya penyuluhan ataupun pencegahan secara dini yang dilakukan oleh pihak sekolah ataupun petugas kesehatan untuk memberikan informasi terhadap siswa tentang bagaimana pencegahan HIV-AIDS itu dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Fitria (2018), yang meneliti tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS dengan Pencegahan HIV-AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap pencegahan HIV-AIDS dengan demikian hal ini menunjukkan adanya hubungan perilaku pencegahan HIV-AIDS. Penelitian lain juga menyatakan hasil yang serupa bahwa terdapat perilaku pencegahan HIV-AIDS baik dengan pengetahuan yang positif, sehingga dimana siswa yang memiliki pengetahuan baik maka perilaku pencegahan HIV-AIDS juga dikatakan baik (Solihati & Faridah 2020).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang (*overt behavior*). Apabila perubahan perilaku didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif maka akan menyebabkan langgengnya perilaku (*long lasting*) (Aisyah & Fitria, 2018). Responden yang memiliki pengetahuan positif lebih cenderung memiliki perilaku pencegahan perilaku HIV-AIDS di bandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan negatif, ini dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan positif akan memiliki banyak penjelasan tentang pencegahan HIV-AIDS dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan negatif.

Menurut asumsi penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa pengetahuan siswa di sekolah khususnya pada SMK Analis Mandala Bhakti Palopo ada hubungannya dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS karena pengetahuan merupakan penyebab terbentuknya perilaku maupun tindakan yang akan dilakukan seorang anak remaja, apabila tingkat pengetahuan remaja baik mengenai HIV-AIDS maka akan terbentuk pula perilaku yang baik mengenai HIV-AIDS. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan sejauh mana pengetahuan pada siswa tentang perilaku pencegahan HIV-AIDS.

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap siswa dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo tahun 2020 dapat dilihat dari hasil uji *continuity correction*. Hal ini disebabkan oleh sikap responden yang menghindari dan menganggap pencegahan HIV-AIDS itu penting sehingga sikap responden positif, sehingga penelitian menunjukkan bahwa sikap positif dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS baik sebanyak 10 responden (19,6%) sedangkan sikap negatif dengan perilaku pencegahan baik sebanyak 15 responden (29,4%).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, kurangnya sikap siswa terhadap pencegahan HIV-AIDS di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo, dikarenakan tidak adanya penyuluhan kesehatan promosi kesehatan yang dilakukan oleh pihak sekolah ataupun petugas kesehatan untuk memberikan informasi terhadap siswa tentang pencegahan HIV-AIDS. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Analis Mandala Bhakti Palopo yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki sikap negatif terhadap pencegahan HIV-AIDS dikarenakan kurangnya pemahaman maupun pengetahuan mengenai cara pencegahan yang akan dilakukan berdasarkan hasil penelitian responden mengatakan bahwa pencegahan merupakan salah satu tugas dari petugas kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Yapinkte bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan HIV-AIDS (Solihati & Faridah, 2020). Penelitian lain juga menyatakan hasil yang serupa bahwa terdapat perilaku pencegahan HIV-AIDS baik dengan pengetahuan sikap positif, sehingga dimana responden yang memiliki sikap yang baik maka perilaku pencegahan HIV-AIDS juga dikatakan baik (Asrifuddin Afnal, 2019).

Sikap terhadap perilaku merupakan evaluasi subjektif (positif/negatif) berdasarkan keuntungan atau kerugian yang dirasakan dari untuk melakukan atau tidak suatu perilaku berdasarkan persepsi subjektif bahwa orang lain mungkin setuju atau menolak perilaku tersebut. Persepsi kendali perilaku

merupakan evaluasi subjektif tentang betapa mudah atau sulitnya melakukan perilaku berdasarkan hambatan yang dirasakan (Palupi & Sawitri, 2015).

Responden yang memiliki sikap positif lebih cenderung memiliki perilaku pencegahan perilaku HIV-AIDS yang baik di dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif, ini dikarenakan responden yang memiliki sikap positif akan lebih menghindari atau memahami pentingnya pencegahan HIV-AIDS dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif.

Menurut asumsi penelitian yang diperoleh oleh peneliti bahwa sikap siswa di sekolah khususnya pada SMK Analisis Mandal Bhakti Palopo ada hubungannya dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS. Adapun penelitian ini bertujuan untuk bagaimana mengembangkan atau meningkatkan sikap pada siswa tentang bagaimana berperilaku untuk mencegah HIV-AIDS agar terhindar dari penyakit yang berbahaya tersebut, diharapkan siswa mampu lebih menyikapi tentang perilaku ataupun tindakan yang akan dilakukan untuk pencegahan terhadap HIV-AIDS di kalangan remaja.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS dan ada hubungan sikap dengan perilaku pencegahan HIV-AIDS di SMK Analisis Mandala Bhakti Palopo tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Fitria A., (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS Dengan Pencegahan HIV-AIDS Di SMA 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Bidang Komunitas. Vol.11 No. 1 Hal.1-10*
- Auliani, D.F., Lenoni, & Ulfa, M. (2017). *Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang HIV/AIDS dengan Terjadinya Diskriminasi pada ODHA Relationship Of Community Knowledge On HIV/AIDS With Discrimination Of Plhiv. Jurnal Aceh Medika, 1 (2), 56 – 62*
- Dinas Kesehatan Kota Palopo. 2019. *Data Stunting Kota Palopo*
- Aziz, S. R. H., Ratak, B. T. & Asripuddin, A. (2018). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Kos-Kosan Kelurahan Kleak Kota Manado. Jurnal KESMAS, Vol.7 No.4*
- Darmawansyah. (2017). *Penyuluhan dan Penulanan HIV-AIDS pada Remaja di Kabupaten Sidrap. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.1 (1) Agustus 2017*
- Dinas Kesehatan Kota Palopo. (2019). *Jumlah Yang Terkena Penyakit HIV-AIDS. Profil Dinas Kesehatan Kota Palopo.*
- Global. (2016). <http://m.detik.com/health/-detikhealth/d3255480/unicef-hiv-aids-masih-jadi-penyebab-kematian-teratas-pada-remaja-afrika>.
- Husaini, Panghiyang, R. A. & Saputra, M., (2017). *Pengaruh penyuluhan HIV-AIDS terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV-AIDS Mahasiswi Akademi Kebidanan Banjar Baru Tahun 2016. Buletin Penelitian Kesehatan, Vol.45, No 1 Maret 2017: 11-16.*
- Firdaus, J & Kunoli (2013). *Pengantar Epidemiologi Penyakit Jakarta : Nuha Medika.*
- Hasdianah, & Prima, D., (2013). *Virologi Mengenal Virus, penyakit, dan pencegahan. Medical Book*
- Immanuel, S. M. W. & Irawati, N. B., O. F., & City, B. (2019). *Penyuluhan kesehatan tentang hiv/aids terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa sma negeri parongpong desa cihanjuang kecamatan bandung barat.5(1), 56–63*
- Kedang, Y. K. (2019). *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Murid SMAN 4 Kupang. Cendana Medical Journal, 16, 1–6.*

-
- Kementrian Kesehatan RI (2019). *Laporan Perkembangan HIV-AIDS & Penyakit Infeksi Menular (PIMS) Triwulan 1 tahun (2019)*. Jakarta : Kemenkes Ri, 2019.
- Kementrian RI (2020). *Stop HIV-AIDS*, PMI Kota Jakarta Timur : Kemenkes RI, 2020.
- Kholid, A. (2012). *Promosi kesehatan dengan pendekatan teori perilaku media dan aplikasinya*. Semarang: Rajawali Pers.
- Kumalasari, D., (2018) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku seksual Pada Siswa SMK*
- Maryunani, A. & Ummu, A. (2009). *Buku Saku Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi : Penatalaksanaan di Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : TIM.
- Noviana, N. (2013). *Catatan Kuliah Kesehatan Reproduksi dan HIV-AIDS*. Jakarta :TIM.
- Prabasari, N. A., Lyliana M. A., Juwita, L. (2018).*Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan HIV-AIDS Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa.HIV-AIDS, Pengetahuan, perilaku, sikap. Nursing Current Vol.6,2Juni-2018-Deesember 2018*.
- Priyoto.(2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan di lengkapi dengan contoh Kuesioner*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Profil Kesehatan Indonesia.(2019). *Data Jumlah Yang Terkena Penyakit HIV-AIDS*. Profil Dinas Kesehatan Indonesia.
- Palupi, T., & Sawitri, D. R. (2015). Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pro- Lingkungan Ditinjau dari Perspektif Theory Of Planned Behavior Relationship Between Attitude And Pro-Environmental Behavior from the Perspective of Theory of Planned Behavior Perilaku Pro-Lingkungan. *Jurnal Penelitian*, 14, 214–217.
- Rahayu, H. A., Wa Ode A.S H., Afnal S. (2019). *Fakto-faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Pencegahan HIV-AIDS pada Wanita Pekerja Seks di Kota Manad*. *Jurnal KESMAS*. Vol.7 No. 4
- Ruri, Y. A. & Eri, F.(2019).*Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pencegahan Hiv-Aids Di Smk Korpri Majalengka*
- Setrayini A. I., Titisari, I., & Ramadhania, P. A., (2016).*Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang HIV-AIDS Dengan Sikap Pencegahan HIV-AIDS Di SMA Negeri 1 Gurah Kabupaten Kediri*.
- Siregar, N., Pebrianthy, L., & Rangkuti, N. A.,(2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV-AIDS Di Panti Asuhan Kota Padang sidimpunan.Tahun 2018*.
- Solihati & Faridah, I., (2020).*Pengetahuan Dan sikap HIV-AIDS Dan Upaya Pencegahan HIV-AIDS*. *Jurnal Kesehatant Vol. 9 N0. 1 2020*
- Khotimah, S.& Evin, N. S. (2018). *Perbedaan Efektivitas Metode Peer Education Dan Medi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Persepsi Remaja Mengenai Seks Pranikah*
- Liawati, (2018). *Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Pencegahan HIV-AIDS Pada Pekerja seks komersial (PSK) di Kota Bandung . Jurnal Bidan, Vol 6 No. 02 2018*
- Swarjana, I. K. (2015). *Metedeologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Unaidts Nations Programme. (2018).HIV-AIDS Epidemic. Retrieved from <http://www.who.int/hiv/data/en/>*
- Wawan, A & Dewi M. (2011).*Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- World Health Organization. (2018). *Summary of Global HIV-AIDS Epidemic*. Retrieved from <http://www.who.int/hiv/data/en/>
- Yulianingsih, L & Wardani, A.I (2019).*Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan Perilaku Seks Pranikah siswa SMP.Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Seri ke-1 tahun 2017.Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*.
-